

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STABN Sriwijaya

Susila Meta Dewi

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
Susiladewi55@gmail.com

Edi Ramawijaya Putra

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
edi.ramawijayaputra@gmail.com

Arif Budiwinarto

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
arifbudiwinarto8@gmail.com

Article Info

Received: December 24th, 2025

Revised: December 30th, 2025

Accepted: December 31st, 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok dan komunikasi interpersonal mahasiswa-dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa STABN Sriwijaya. Latar belakang penelitian berangkat dari tingginya penggunaan TikTok yang berpotensi mengganggu konsentrasi belajar, serta pentingnya komunikasi dengan dosen untuk mendukung keberhasilan akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi berjumlah 448 mahasiswa dengan sampel 211 mahasiswa yang ditentukan melalui cluster random sampling menggunakan rumus Slovin. Instrumen berupa kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan antara intensitas penggunaan TikTok (X1) dan komunikasi interpersonal mahasiswa-dosen terhadap prestasi belajar, dengan kontribusi sebesar 9,8%. Secara parsial, penggunaan TikTok berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar dengan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($-1,367 < 1,97$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan dengan *t* hitung 4,31 lebih besar dari *t* tabel serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, komunikasi interpersonal dosen-mahasiswa berperan penting dalam menunjang prestasi akademik, sementara penggunaan TikTok perlu dikendalikan. Implikasinya, mahasiswa perlu mengoptimalkan komunikasi dengan dosen, dosen diharapkan membangun interaksi terbuka dan suportif, serta kampus merancang pembinaan penggunaan media sosial secara bijak.

Kata kunci: komunikasi, interpersonal, prestasi, belajar, mahasiswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai aktor utama dituntut mampu mengembangkan potensi akademik, keterampilan berpikir kritis, serta kompetensi profesional yang tercermin melalui prestasi belajar (Afifah et al., 2022).

Prestasi belajar sendiri dapat dipahami sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang dicapai melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, berdiskusi, hingga mengikuti evaluasi pembelajaran (Windasari, 2020).

Namun demikian, pencapaian prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti motivasi, minat belajar, dan keterampilan manajemen waktu memiliki peran penting, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan sosial, pemanfaatan teknologi, serta pola komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan dosen (Sopyanti, 2021).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan mahasiswa, salah satunya melalui hadirnya media sosial. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga wadah berbagi informasi, memperluas jejaring, serta mengekspresikan diri (Maulana, 2020).

Berdasarkan data *We Are Social*, pengguna media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan, dari 170 juta pada tahun 2020 menjadi 191 juta pada tahun 2022. Aplikasi yang paling banyak digunakan meliputi WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok. TikTok, secara khusus, mengalami perkembangan pesat dan menjadi salah satu platform yang paling populer di kalangan anak muda, termasuk mahasiswa.

Jumlah penggunanya melonjak dari 38,7 juta menjadi 63,15 juta, atau bertambah sekitar 24,4 juta pengguna hanya dalam satu tahun. Dengan berbagai fitur kreatif dan algoritma yang menyesuaikan minat pengguna, TikTok menawarkan konten video singkat yang menarik dan menghibur. Hal inilah yang menjadikannya aplikasi sangat adiktif di kalangan mahasiswa.

Meskipun penggunaan TikTok dapat memberikan manfaat, seperti hiburan dan inspirasi kreatif, pemakaian yang berlebihan justru dapat menimbulkan dampak negatif. Banyak mahasiswa menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton atau membuat konten, sehingga mengurangi

fokus belajar, mengganggu pola tidur, memicu kelelahan mental, serta menurunkan motivasi akademik. Akibatnya, mahasiswa menjadi kurang produktif dalam menyelesaikan tugas, sulit mengatur waktu, hingga mengalami penurunan capaian akademik (Fitri *et al.*, 2021).

Kondisi ini tentu mengkhawatirkan karena prestasi belajar mahasiswa tidak hanya berdampak pada hasil akademik saat ini, tetapi juga memengaruhi perkembangan jangka panjang dalam bidang akademik dan profesional.

Selain faktor penggunaan media sosial, komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen juga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar. Hubungan komunikasi yang sehat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, kondusif, serta suportif. Mahasiswa yang merasa nyaman berkomunikasi dengan dosen cenderung lebih mudah memahami materi, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, komunikasi yang kaku atau terhambat akan membuat mahasiswa enggan berdiskusi, merasa canggung, bahkan tertekan, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran (Damayanti&Pramudita,2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat dua persoalan utama yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok yang berpotensi mengganggu konsentrasi dan alokasi waktu belajar, serta lemahnya komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen yang dapat menghambat terciptanya suasana pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kedua faktor ini secara ilmiah guna mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya."

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yang bertujuan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok dan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa STABN Sriwijaya. Populasi penelitian berjumlah 448 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 212 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling* melalui rumus *Slovin*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas menggunakan korelasi *product moment Pearson* dan reliabilitas dengan Alpha Cronbach, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, didahului uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi.

Hasil dan Pembahasan

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar mahasiswa (Y), sedangkan variabel bebas yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok (X_1), dan komunikasi interpersonal mahasiswa-dosen (X_2). Berdasarkan data intensitas penggunaan media sosial TikTok, komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen dan prestasi belajar mahasiswa, Hasil analisis statistika deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel Deskripsi Data Statistik

No	Statistik	Prestasi Belajar	Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok	Komunikasi Interpersonal Mahasiswa-Dosen
1	N	212,00	212,00	212,00
2	Rentang	42,00	48,00	51,00
3	Nilai Terendah	30,00	24,00	21,00
4	Nilai tertinggi	72,00	72,00	72,00
5	Rerata	56,48	49,76	50,04
6	Simpangan Baku	7,84	7,22	6,92
7	Nilai Tengah	56,00	49,00	49,00
8	Modus	54,00	51,00	47,00
9	Variasi	61,60	52,16	47,97
10	Jumlah Keseluruhan	10551,00	10551,00	10609,00

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok (X_1) dan komunikasi interpersonal mahasiswa-dosen (X_2) memiliki hubungan linear dengan prestasi belajar (Y) karena nilai signifikansi keduanya 0,000 ($<0,05$). Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* ($DW = 1,88$) berada pada rentang $DW_U < DW < 4 - DW_L$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* 0,56 ($>0,10$) dan *VIF* 1,80 (<10), yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Terakhir, uji heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho* menghasilkan nilai signifikansi $X_1 = 0,73$ dan $X_2 = 0,72$ ($>0,05$), sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan intensitas penggunaan media sosial TikTok (X_1) dan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y), dengan nilai *F* hitung sebesar 11,36 lebih besar dari *F* tabel pada taraf signifikansi 0,05 serta nilai *Sig.* = 0,00, sehingga H_1 diterima.

Namun secara parsial, hasil uji *t* memperlihatkan perbedaan kontribusi masing-masing variabel: intensitas penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai *t* = -1,37 dan *Sig.* = 0,173 ($>0,05$), sedangkan komunikasi interpersonal mahasiswa-dosen berpengaruh positif signifikan dengan nilai *t* = 4,31 dan *Sig.* = 0,000 ($<0,05$).

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,09 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas hanya mampu menjelaskan 9,8% variasi prestasi belajar mahasiswa, sementara sisanya 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi. Persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil $Y = 47,411 + (-0,080)X_1 + 0,27X_2$.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STABN Sriwijaya.

Penelitian ini menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok dan komunikasi interpersonal mahasiswa-dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa STABN Sriwijaya, dengan hasil bahwa keduanya hanya berkontribusi sebesar 9,8%, sedangkan 90,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Intensitas penggunaan Tik Tok terbukti tidak berpengaruh signifikan, karena mahasiswa mampu mengatur waktu dan lebih banyak memanfaatkannya sebagai hiburan, sedangkan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen berpengaruh positif signifikan, menunjukkan pentingnya interaksi yang efektif

dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori *limited effect* yang menekankan bahwa pengaruh media massa terbatas dan lebih dipengaruhi interaksi sosial. Secara praktis, penelitian ini menegaskan perlunya pengelolaan media sosial yang bijak, penguatan komunikasi antara mahasiswa dan dosen, serta dukungan institusi untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Secara Parsial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STABN Sriwijaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial intensitas penggunaan TikTok berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa STABN Sriwijaya ($t = -1,367 < 1,97$; $\text{Sig.} > 0,05$). Hal ini disebabkan mahasiswa memiliki regulasi diri dan manajemen waktu yang baik, sehingga meskipun aktif menggunakan TikTok, mereka tetap mampu menyeimbangkan antara hiburan dan akademik.

TikTok lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dibanding pembelajaran, sejalan dengan teori *limited effect* yang menegaskan pengaruh media bersifat terbatas. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang juga menemukan bahwa intensitas penggunaan TikTok tidak berhubungan signifikan dengan prestasi belajar.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen Secara Parsial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STABN Sriwijaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa STABN Sriwijaya ($t = 4,31$; $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$). Semakin baik interaksi yang terjalin, semakin tinggi pula pemahaman materi, motivasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya komunikasi efektif dalam mendukung prestasi akademik.

Selain sebagai sarana penyampaian informasi, komunikasi interpersonal juga berfungsi memberikan dukungan emosional dan motivasi, sehingga kualitasnya lebih penting daripada kuantitas interaksi. Hal ini sejalan dengan ajaran Buddha dalam Dhammapada yang menekankan bahwa ucapan yang baik dan bermanfaat mampu memberikan kedamaian serta berdampak positif pada perkembangan diri maupun pencapaian tujuan hidup.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Secara simultan, terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok dan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen yang signifikan terhadap

prestasi belajar mahasiswa STABN Sriwijaya sebesar 9,8%.

- b. Tidak terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok (X_1) yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa STABN Sriwijaya. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$. yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan maupun penurunan prestasi belajar mahasiswa.
- c. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen (X_2) yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa STABN Sriwijaya. berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal mahasiswa-dosen, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Referensi

- Afifah, N. A., Purna, R. S., & Sari, L. (2022). Peran self-efficacy akademik terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama. *Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 217–225.
- Damayanti, E. D., & Pramudita, E. R. (2023). Komunikasi interpersonal dosen-mahasiswa dan dampaknya terhadap keaktifan belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 5(1), 101–110.
- Fitri, A. N., Pertiwi, L. B., & Sary, M. P. (2021). Pengaruh media sosial TikTok terhadap kreativitas mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.13045>
- Maulana, I. (2020). Pengaruh internet terhadap prestasi belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 44–52.
- Sopiyanti, F. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 33–41.
- We Are Social Indonesia. (2024, January). *Digital 2024: Panduan utama Anda menuju evolusi digital*. <https://wearesocial.com/id>
- Windasari, R., & Istiqlal, M. (2020). Hasil belajar matematika dan keaktifan peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Salatiga dengan model RME. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 13–19.